

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil Analisis pada Bab III dan IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya pemenuhan hak dan kewajiban suami istri buruh migran Indonesia di Desa Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon dalam mewujudkan keluarga *sakīnah mawaddah warahmah* ada beberapa cara yang mereka lakukan yakni: Pelaksanaan kewajiban suami, Memberi nafkah, melindungi istri, memberikan pendidikan terhadap istri. Sedangkan pelaksanaan kewajiban istri yakni, Mentaati suami, mengatur keperluan rumah tangga. Dan pelaksanaan kewajiban bersama adalah saling mencintai dan menghormati, memperlakukan pasangan dengan baik.

Faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan tujuan perkawinan bagi Keluarga buruh Migran di Desa Guwa Lor adalah seperti komunikasi yang baik, kepercayaan, kesetiaan, terpenuhinya kebutuhan keluarga, saling perhatian, saling menunjukkan kasih sayang, saling memaafkan, berpedoman kepada agama. Di sisi lain, faktor-faktor penghambat seperti komunikasi yang buruk, pelanggaran terhadap taktik talak, perselingkuhan, keluarga asal, seksualitas. Pentingnya kesadaran terhadap faktor-faktor ini dan usaha bersama untuk mengatasi hambatan serta memanfaatkan dukungan dapat membantu pasangan membangun perkawinan yang *sakīnah mawaddah warahmah*.

## B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait keluarga sakinah dalam keluarga pekerja migran Indonesia.

Bagi Keluarga Buruh Migran, menghadapi tantangan sebagai keluarga buruh migran bukanlah hal yang mudah, tetapi ada beberapa saran dari hasil penelitian ini yang membantu keluarga buruh migran tetap *sakīnah, mawaddah, warāḥmah*, yaitu hidup dalam kasih sayang, kedamaian, dan rahmat: seperti komunikasi yang baik, kepercayaan, kesetiaan, terpenuhinya kebutuhan keluarga, saling perhatian, saling menunjukkan kasih sayang, saling memaafkan, berpedoman kepada agama.

Bagi masyarakat, diharapkan tidak memandang negatif kehidupan keluarga pekerja migran Indonesia yang selalu dikaitkan dengan berita-berita yang kurang baik dan beranggapan bahwa penyebab konflik, dan perceraian yang sering terjadi dalam masyarakat karena mereka yang menjadi pekerja migran Indonesia. Karena faktanya banyak keluarga pekerja migran Indonesia yang tetap *sakīnah mawaddah warāḥmah* dan kehidupan dalam keluarganya tetap berjalan lancar, damai dan tenang.

Bagi Pemerintah, diharapkan bisa lebih meningkatkan program-program pemberdayaan terhadap keluarga buruh migran Indonesia, baik bagi keluarga yang di tinggalkan ataupun pekerja migran Indonesia yang sudah tidak aktif. Sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut semakin baik, sejahtera aman dan damai

Bagi Tokoh Agama, diharapkan bisa memberikan bimbingan dan motivasi kepada Keluarga Buruh Migran agar tetap kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan dan menjaga keluarga yang *sakīnah mawaddah warāḥmah* dengan mengadakan pengajian rutin dengan keluarga yang menjadi Buruh Migran.